

## **BAB II**

### **DESKRIPSI WILAYAH PONDOK PESANTREN INAYATULLAH**

#### **LIMBANG JAYA**

##### **A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Inayatullah Limbang Jaya**

Pondok Pesantren Inayatullah merupakan lembaga pendidikan Islam yang di bangun pada tahun 1985, Oleh seorang ulama yang sangat karismatik di Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu dan sekitarnya, yakni H. Amirudin. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Inayatullah, di Desa Limbang Jaya lebih dulu berdiri Madrasah Diniyah Islamiyah. Seiring berjalannya waktu ide untuk membangun pondok pesantren muncul dikarenakan ketidak puasan masyarakat dan sebagian ustadz dengan kinerja Madrasah Diniyah Islamiyah tersebut. Dari sini mulai muncul cikal bakal Pondok Pesantren Inayatullah. Untuk menentukan nama pondok pesantren Inayatullah tentu mengalami diskusi panjang antara dewan pendiri pertama diantaranya: H. Amirudin, H. Husin, dan Marzuki A Karim. Pada saat itu diskusi tidak menemukan jalan keluar sehingga para dewan pendiri berkonsultasi pada salah satu ulama yang ada di Desa Limbang Jaya yang bernama Ustadz Umar Ali Rozi, kemudian dengan melakukan sholat istikhorah dan menemui nama yang tepat yakni “Inayatullah”. Pondok Pesantren Inayatullah hanya memiliki luas tanah 12 M<sup>2</sup>, dengan kondisi tanah yang kurang luas dan juga kurangnya dana untuk membangun sarana dan

prasarana membuat masyarakat Desa Limbang Jaya mengadakan sumbangan setiap minggunya untuk pembangunan Pondok Pesantren Inayatullah, dalam hal ini ada yang menyumbangkan uang dan ada pula yang mewakafkan tanah sehingga luas Pondok Pesantren inayatullah semakin bertambah. Saat ingin membangun Pondok Pesantren Inayatullah juga terjadi kontroversi dari sebagian masyarakat, karena tidak adanya dana untuk membangun tempat belajar. Namun, dengan semangat yang kuat dan dorongan dari berbagai cendekiawan niat tersebut terlaksana dengan bangunan secukupnya.

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Inayatullah dipimpin oleh seorang ketua yayasan yang bernama H. Husin dan mudir bernama Ustadz Umar Ali Rozi. Selama ini Pondok pesantren Inayatullah sudah berganti tiga kali pemimpin yaitu Ustadz Umar Ali Rozi (1995-2006) setelah itu dilanjutkan oleh Ustadz Susi Indrawanto, S.Pd.I (2006-2017) dan dilanjutkan oleh Ustadz Adi Iswanto Al-Hafidz yang mana hingga saat ini masih menjabat sebagai pimpinan Pondok Pesantren Inayatullah. Pondok Pesantren Inayatullah bermula dari Madrasah Diniyah dan Madrasah Tsanawiyah dan Tempat Pengajian Anak-anak. Setelah tiga tahun berdiri Pondok Pesantren Inayatullah juga mendirikan Madrasah Aliyah. dan terus berkembang di tengah kehidupan masyarakat Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Ustazah Asia Pada Tanggal 21 April 2019

## **B. Letak Geografis dan Keadaan Bangunan Pondok Pesantren Inayatullah Limbang Jaya**

### **1. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Inayatullah terletak di Jalan Pondok pesantren Inayatullah No.01 Desa Limbang Jaya I kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Adapun lokasi penelitian ini berada di Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu. Luas wilayah Desa Limbang Jaya mencapai 693 Ha, luas wilayah bangunan mencapai 8 Ha, dan luas wilayah pertanian mencapai 685 Ha. Desa Limbang Jaya memiliki jarak 7 km dari pusat pemerintahan kecamatan, 30 km dari pusat pemerintahan kabupaten, dan 60 km dari pusat pemerintahan ibu kota provinsi.<sup>2</sup>

### **2. Keadaan Bangunan Pondok Pesantren Inayatullah**

Sebagai penunjang kegiatan dan pengembangan kreatifitas santriwan dan santriwati Pondok Pesantren juga memiliki beberapa elemen-elemen, fasilitas, maupun bangunan yang bisa digunakan oleh santriwan dan santriwati.

#### **a. Masjid**

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren, selain itu masjid juga dianggap tempat yang paling tepat dalam mendidik para santri dan satriwati dalam bidang

---

<sup>2</sup> Monografi Desa Limbang Jaya I Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

keagamaan seperti sholat lima waktu, ceramah agama dan lain sebagainya. Bila dipandang dari segi historis, sejak zaman nabi Muhammad Saw masjid telah menjadi pusat pendidikan dan pengajaran Islam, di mana pun kaum muslimin berada mereka selalu menjadikan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural.<sup>3</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi Pondok Pesantren Inayatullah Limbang Jaya memiliki satu musholla dengan luas 8 X 10 M, dan satu buah masjid yang saat ini dalam tahap pembangunan dengan luas 20 X 25 M. Penggunaan masjid di pesantren selain sebagai tempat berlangsungnya sholat berjamaah secara rutin, musollah yang terletak di dalam pesantren juga dimanfaatkan sebagai tempat berlangsungnya pengajian, mujahadah, dan berbagai aktifitas yang menunjang pendidikan santri. Selain itu terdapat acara khusus yang dilakukan di musolla pada hari-hari tertentu dan pengembangan santri (solawat, khotibah, qiro'ah dan lain-lain), untuk peringatan hari besar Islam yang diadakan dengan masyarakat sekitar seperti acara peringatan kelahiran nabi dan sebagainya.

#### b. Asrama

Asrama adalah salah satu ciri khas dari pesantren dan menjadi pembeda dari pendidikan yang lainnya. Asrama biasanya terletak di dalam lingkungan pondok pesantren yang bertujuan untuk

---

<sup>3</sup> Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES. Jakarta. 2011. Hlm 85-86

mempermudah para santriwan dan santriwati juga para kyai untuk memperlancar dalam menjalankan segala aktifitas yang berhubungan dengan pondok pesantren.

Asrama juga termasuk salah satu fasilitas penunjang bagi santriwan dan santriwati terutama yang berdomisili di luar daerah. Berdasarkan hasil observasi asrama Pondok Pesantren Inayatullah terbagi menjadi dua yakni satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan dengan bentuk seperti ruang belajar yang di dalamnya memiliki bebrapa fasilitas yang dimiliki seperti kamar tidur, kamar mandi, WC, dapur, areal jemuran, tempat wudhu.

#### c. Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan pesantren, seorang muslim yang alim bisa disebut kyai apabila memiliki sebuah pondok pesantren dan juga memiliki santri. Jadi, santri juga salah satu hal yang penting dalam pondok pesantren. Perlu diketahui bahwasanya dalam tradisi pesantren santri dibedakan menjadi dua yaitu: *pertama*, santri mukim ialah murid-murid yang berasal dari luar daerah yang jauh dan menetap di lingkungan pondok pesantren. *Kedua*, santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pondok pesantren, dan biasanya tidak menetap di pondok pesantren, mereka pulang-pergi dari rumahnya sendiri.<sup>4</sup> Santri di Pondok Pesantren Inayatullah Limbang Jaya memiliki 224 santri dengan perincian jumlah

---

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren....*, Hlm 88-89

138 orang santri laki-laki dan 86 orang santri perempuan. 93 santri yang bermukim di pondok pesantren dan 131 santri yang pulang-pergi<sup>5</sup>.

Sejak pertama berdiri pada tahun 1985 Pondok Pesantren Inayatullah sudah mengeluarkan alumni kurang lebih 800 santri yang sudah mengabdikan ke masyarakat khususnya di Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

#### d. Kyai

Kyai merupakan elemen paling penting dan harus ada pada suatu pondok pesantren. Biasanya kyai adalah seseorang yang mendirikan pondok pesantren. Jadi, sangat wajar apabila kemajuan suatu pondok pesantren bergantung pada kemampuan dari kyainya. Menurut asal usulnya, perkataan kyai dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang biasanya dianggap keramat.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan dari masyarakat kepada seorang ahli dalam agama Islam yang memiliki dan menjadi pimpinan pondok pesantren dan juga mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santrinya. Selain sebagai kyai ia juga sering disebut orang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya)

---

<sup>5</sup> Data santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Inayatullah

Perlu ditekankan di sini bahwa ahli-ahli pengetahuan Islam di kalangan umat Islam disebut ulam, di Jawa Tengah dan Jawa Timur, ulama yang memimpin pesantren disebut kyai. Namun di zaman sekarang banyak juga terdapat ulama yang tidak memimpin pondok pesantren juga dipanggil kyai dikarenakan ilmunya yang begitu dalam dibidang keislaman. Kehidupan bermasyarakat biasanya memiliki berbagi persoalan-persoalan keagamaan, di sini masyarakat mengharapkan seorang kyai dapat menyelesaikan persoalan tersebut dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi kitab-kitab yang diajarkan maka ia akan semakin dikagumi.<sup>6</sup> Pondok pesantren Inayatullah memiliki 32 orang Ustadz dan ustadzah, juga 2 orang kyai yang menjadi tenaga pengajar di Pondok pesantren Inayatullah Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan. Menjalani proses belajar mengajar 32 ustadz tersebut di manfaatkan untuk membimbing santriwan dan santriwati pada setiap jenjangnya, 18 ustadz di Madrasah Aliyah, 20 di Madrasah Tsanawiyah dan 9 orang di Madrasah Diniyah.

e. Ruang Belajar

Saat melakukan observasi Pondok Pesantren Inayatullah juga memiliki ruang belajar agar santriwan dan santriwati dapat menimbah ilmu dengan nyaman. Pondok Pesantren Inayatullah memiliki ruang belajar untuk Madrasah Diniyah, Madrasah

---

<sup>6</sup> Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren....*, Hlm 93-99

Tsanawiyah (Mts), Madrasah Aliyah (MA) dan untuk Taman Pengajian Anak-anak (TPA).

f. AULA

Setelah melakukan observasi, sebagai penunjang aktivitas santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Inayatullah juga terdapat AULA yang sering digunakan untuk kegiatan olahraga seperti bulu tangkis, pencak silat. Di samping sebagai sarana olah raga AULA juga biasanya digunakan sebagai tempat perkumpulan wali santri.

g. Sarana Olahraga

Pondok Pesantren Inayatullah juga memiliki berbagai sarana olahraga sebagai wadah bagi santri untuk mengembangkan bakat yang ia miliki. Sarana olahraga yang dimiliki seperti lapangan futsal, lapangan voli, lapangan badminton, lapangan tenis meja, lapangan sepak takraw dan lain-lain.

h. Kesenian

Pengembangan bakat seni yang dimiliki oleh santriwan dan santriwati, pondok pesantren juga memiliki wadah seperti kegiatan kaligrafi, nasyid, marawis dan rabana, dengan adanya pengembangan bakat dalam bidang seni membuat santriwan dan santriwati bisa lebih kreatif dalam bidang seni.



### C. Visi dan Misi

#### 1. Visi Pondok Pesantren Inayatullah

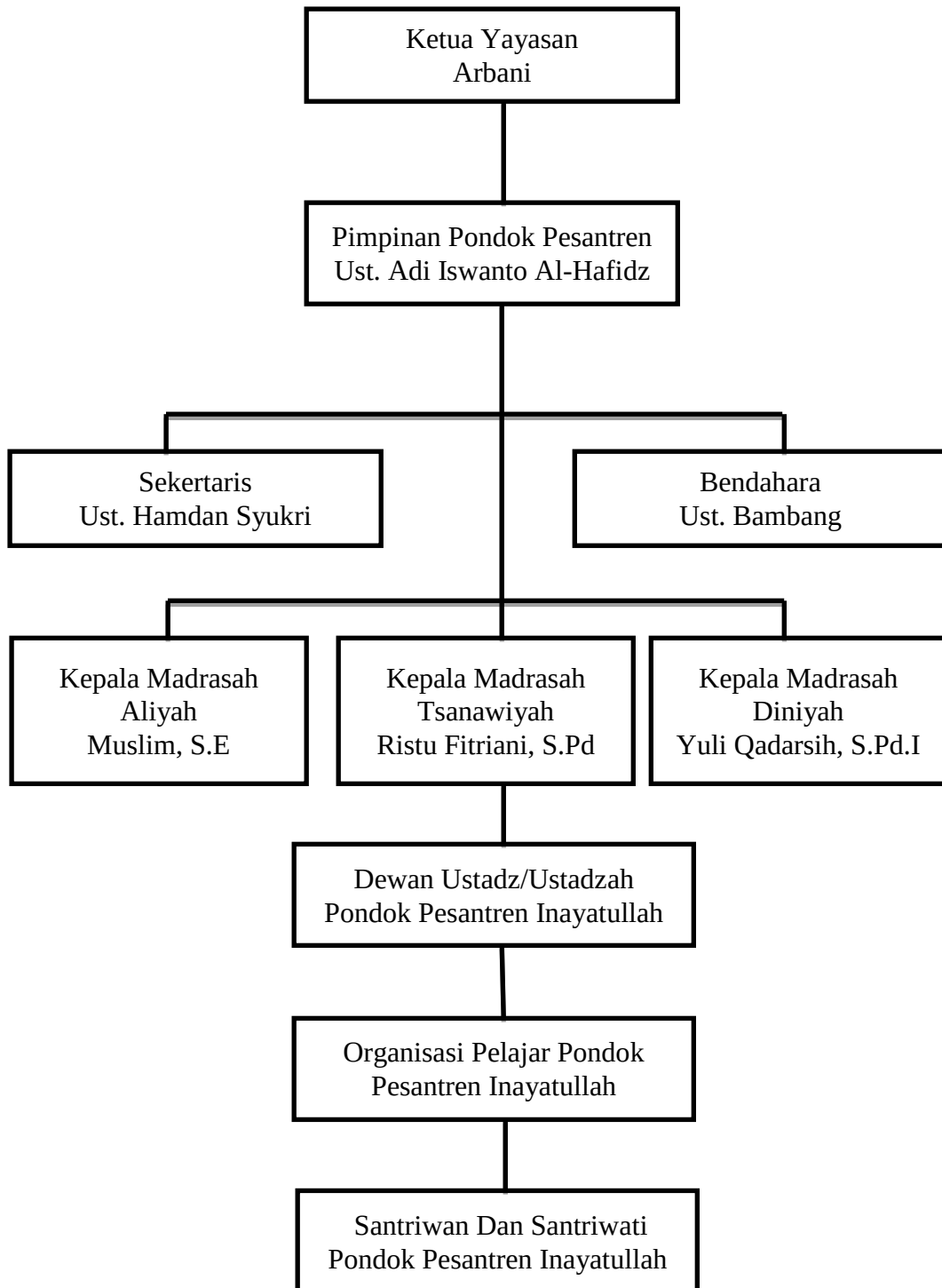
Terwujudnya pondok pesantren Inayatullah yang madani (maju, damai, nilai-nilai islami).

- a. MA (maju) : Unggul dalam prestasi dan memiliki kualitas yang tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ
- b. DA (damai) : Mendambakan dan mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam mengembangkan semangat bermoral dan berakhlak mulia.
- c. NI (nilai-nilai islam) : Berfikir kreatif dan rasional yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ

#### 2. Misi Pondok Pesantren Inayatullah

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial.
- b. Mengembangkan sumber daya insani yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTEQ melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

- c. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, agama, budaya, dan keterampilan bagi seluruh civitas akademika.
- d. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- e. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan serta pengetahuan siswa khususnya bidang IPTEK agar siswa mampu melanjutkan pendidikan perguruan tinggi yang berkualitas.
- f. Meningkatkan kemampuan santri sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
- g. Menghasilkan lulusan yang memiliki IPTEK dan IMTAQ yang berakhlak mulia.
- h. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) secara bertahap.

**D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Inayatullah**

## **E. Kegiatan Pondok Pesantren Inayatullah**

Kegiatan membina santriwan dan santriwati agar dapat berguna di tengah masyarakat, tentu banyak kegiatan yang dilakukan setiap harinya baik kegiatan harian, mingguan, bulanan juga kegiatan tahunan. Santri Pondok Pesantren Inayatullah tidak seluruhnya bermukim di asrama, yakni sebagian pulang pergi. Selama 24 jam menetap di dalam kompleks Pondok Pesantren. Semuanya wajib mengikuti rangkaian disiplin pesantren yang telah ditentukan, dengan pola hidup yang sangat berdisiplin dan terpolanya secara sistemik diharapkan seluruh santri dapat mengatur pola hidupnya. Hal ini senafas dengan salah satu poin pesantren yaitu jiwa kemandirian.

Pondok Pesantren Inayatullah dengan potensi lingkungan yang dimiliki berusaha terus menciptakan atmosfer akademik yang kondusif dengan melakukan dinamisasi terhadap seluruh lini kehidupan pesantren secara sinergis dan berkesinambungan, sehingga kehidupan para santri terpolanya secara sistemik, dan pada akhirnya tujuan paripurna dari idealisme luhur pendidikan Pondok Pesantren Inayatullah pun dapat terwujud. Kehidupan pesantren diatur secara sistematis sejak dari kegiatan harian, mingguan, bulanan bahkan kegiatan tahunan<sup>7</sup>

### **1. Kegiatan Harian**

- 04.00 – 05.00 : Bangun pagi, shalat subuh berjamaah.

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Ustadz Muslim Kepala Sekolah Madrasah Aliyah pada tanggal 20 juni 2019

- 05.00 – 06.00 : Pendalaman bahasa Arab/Inggris dalam bentuk *vocabulary drilling* dan *conversation*.

Khusus untuk santri tingkat Madrasah Aliyah/SMA, Pengkajian kitab salaf

- 06.00 – 06.45: Mandi, sarapan pagi, persiapan belajar formal.
- 07.00 – 08.30: Belajar Formal, Pelajaran Jam 1 dan 2.
- 08.30 – 09.00: Istirahat.
- 09.00 – 10.30: Belajar Formal, Pelajaran Jam 3 dan 4.
- 10.30 – 10.45: Istirahat.
- 10.45 – 12.15: Belajar Formal, Pelajaran Jam 5 dan 6.
- 12.15 – 14.00: Sholat *Zhuhur* berjamaah, makan siang.
- 14.00 – 15.45: Belajar Formal, Pelajaran Jam 7.
- 15.45 – 16.00: Shalat Ashar berjamaah.
- 16.00 - 17.00 Waktu bebas untuk beraktivitas (olah raga, ekstrakurikuler, dan lain-lain).
- 17.00 – 17.30: Makan sore, dan bersiap untuk melakukan Shalat Maghrib berjamaah.
- 17.30 – 18.30: Sholat Mahgrib berjamaah, pengajian al-Qur'an dipimpin oleh guru masing-masing.
- 19.00 – 20.00: Shalat Isya berjamaah.
- 20.00 – 22.00: Belajar bersama wali kelas.
- 22.00 – 04.00: Istirahat

- Pada hari Jum'at, meski santri tidak belajar secara formal, santri tetap wajib mengikuti kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren.

## 2. Kegiatan Mingguan

- Jumat pagi, pukul 05.00 - 06.00: Kuliah Subuh
- Jumat pagi, pukul 06.00 - 07.30: Kegiatan Pendalaman Bahasa Arab dan Inggris (*Tasyjî' al-Lughah*) dipandu oleh Bagian Penggerak Bahasa
- Jumat pagi, pukul 08.00 - 10.00: Kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan kemampuan.
- Senin pagi, pukul 07.15 – Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih
- Kamis siang, pukul 14.00 – Kegiatan kokurikuler kepramukaan.
- Kamis malam, pukul 20.00 s.d 22.00 – Kegiatan *Muhâdharah* (*public speaking*) dalam bahasa Indonesia.

## 3. Kegiatan Bulanan

- Kumpul dengan Pimpinan Pesantren, sebagai introspeksi dan pengingat rencana.
- Kumpul dengan sebagian masyarakat sebagai bentuk silaturahmi.

## 4. Kegiatan Tahunan

- Peringatan *Milâd* Pondok Pesantren Inayatullah

- Bulan April-Awal Mei: *Haflatut Takhrîj* (Wisuda dan Pelepasan Santri Tingkat Akhir)
- Peringatan Hari Besar Islam Maulid Nabi Besar Muhammad S.A.W., setiap 12 Rabi'ul Awwal
- Peringatan Hari Besar Islam Idul Adha, setiap 10 Dzulhijjah
- Peringatan Hari Besar Islam Isra Mi'raj, setiap 27 Rajab
- Peringatan Hari Besar Islam Tahun Baru Hijriyah, setiap 1 Muharram.

#### 5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler santri di Pondok Pesantren Inayatullah adalah kegiatan yang sering dilakukan oleh santriwan dan santriwati di pondok pesantren inayatllah. Karena kegiatan inilah yang mampu membuat santriwan dan santriwati menjadi santri yang aktif dan menumbuhkan cakrawala berfikir santri agar lebih bertanggung jawab dan kreatif dalam bidang ekstrakurikuler sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Pondok Pesantren Inayatullah banyak memiliki kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya: Kepramukaan, Futsal, Bola Voli, Seni Bela Diri dan Lain-Lain.<sup>8</sup>

##### a. Kepramukaan

Gerakan pramuka merupakan kegiatan wajib di Pondok Pesantren Inayatullah yang dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari

---

<sup>8</sup> Wawancara Degan Ustadz Muslim Kepala Sekolah Madrasah Aliyah pada tanggal 20 juni 2019

kamis siang. Diwajibkan kegiatan pramuka ini dikarenakan dalam berpramuka diajarkan kepemimpinan, kedisiplinan, kreatifitas, kasih sayang sesama manusia, ketaatan serta masih banyak lagi yang diajarkan di dalam kegiatan pramuka. Maka dari itulah hendaknya santri berlatih dengan penuh semangat tentang pengetahuan pramuka yang berlandaskan satyaku kudarmakan dharmaku kubaktikan.

b. Seni Bela Diri

Seni Bela Diri adalah kegiatan yang melatih fisik dan keberanian santri Pondok Pesantren Inayatullah. Seni bela diri di Pondok Pesantren Inayatullah adalah silat cimande. Dengan diterapkannya seni pencak silat di pondok pesantren dengan harapa dapat mampu menjaga diri pribadi khususnya dan orang lain pada umumnya.

c. Kesenian

Kegiatan kesenian santri ini bertujuan untuk mengasah keterampilan dan bakat seninya. Kegiatan kesenian di Pondok pesantren Inayatullah berupa kaligrafi, marawis dan nasyid. Kegiatan ini dapat langsung diikuti oleh para santriwan dan santriwati sejak awal masuk Pondok Pesantren Inayatullah. Denga diadakannya kegiatan ini santri tidak hanya dapat membaca kitab namun juga memiliki bakat dalam seni dan keterampilan.



#### **F. Kedudukan Pondok Pesantren Inayatullah Di Desa Limbang Jaya**

Pondok Pesantren Inayatullah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Limbang Jaya, baik dalam hal pendidikan, kehidupan sosial, maupun pemerintahan. Adanya kedudukan ini karena Pondok Pesantren Inayatullah sering berintraksi secara langsung dengan masyarakat Desa Limbang Jaya.

Pondok Pesantren Inayatullah dalam bidang keilmuan adalah salah satu sumber keilmuan masyarakat Desa Limbang Jaya, karena disamping mengajarkan keilmuan agama Pondok Pesantren Inayatullah juga mengajar ilmu umum. Menurut masyarakat sekitar kehidupan yang berpenghasilan tinggi belum tentu mendapat ketenangan, selain itu dengan perkembangan zaman yang semakin canggih Pondok Pesantren Inayatullah juga mengajarkan keilmuan umum kepada para santriwan dan santriwati dengan menggunakan fasilitas seadanya.

Kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Limbang Jaya sering kali bersentuhan langsung dengan Pondok Pesantren Inayatullah misalnya dalam acara pernikahan, hari-hari besar Islam, musyawarah desa, dan silaturahmi dengan warga Desa Limbang Jaya. Hal ini membuktikan bahwasanya kedudukan Pondok Pesantren Inayatullah di Desa Limbang Jaya sangat penting, bahkan Pondok Pesantren Inayatullah diharapkan menjadi salah satu benteng generasi muda agar tidak terjadi penyimpangan baik dalam hal sosial maupun dalam bidang keagamaan.

Di samping itu yang membuat kedudukan Pondok Pesantren Inayatullah semakin terlihat ialah dengan berdiri sebagai satu satunya Pondok Pesantren di Desa Limbang Jaya dengan harapan mampu membina dan mendidik generasi muda dan dapat membawa dampak positif khususnya bagi masyarakat Desa Limbang jaya dan menjadi benteng pertama terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ust Susi Indrawanto pada tanggal 25 juni 2019